



**Dra. M.J Retno Priyani, M.Si.**, dalam kesehariannya selain psikolog, juga Dosen FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Selain itu juga Trainner Pengembangan SDM di berbagai instansi, organisasi, rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi hingga tarekat religius di seluruh Indonesia. Silakan mengirimkan keluhan/problema ke Redaksi Majalah PRABA, Jl. Bintaran Tengah No. 4 Yogyakarta 55151, atau Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Tromol Pos 29 Yogyakarta, Fax : (0274) 562383.

## Sulit Mengambil Keputusan

Tanya :

**Yth. Bu Retno,**

Saya gadis lajang (26 tahun) tinggal di Surabaya, Jawa Timur. Belum bekerja dan punya adik 3 orang yang masih sekolah. Kasus yang menimpa saya sungguh membuat saya bingung. Saya dilamar oleh pengusaha batik (N, 43 tahun), duda beranak 2. Orangtua berharap saya mau menerima pinangan tersebut meskipun saya sudah punya pacar walau belum bekerja tetap. Dan bila saya menerimanya paling tidak meringankan ekonomi keluarga. Maklum ayah pensiunan pegawai negeri rendahan. Haruskah saya menerimanya sementara saya mengkhianati pacar saya? Bila saya tolak tentu orangtua akan kecewa. Bagaimana saya harus memutuskan hal tersebut Bu? Mohon solusinya. Terima kasih.

( Rusmiyati-Surabaya )

Jawab :

**Yth. Sdri Rusmiyati,**

Mengambil keputusan untuk menikah perlu hati-hati karena menyangkut hidup dan kebahagiaan sepanjang hayat. Anda perlu mengambil keputusan dengan rasional, tidak hanya pengandaian yang tanpa didukung data. Tanyakan pada diri sendiri: "Apakah yang Anda cari dalam pernikahan? Pada umumnya seseorang menikah karena ingin membangun keluarga yang bahagia bersama orang yang dicintainya. Apakah tujuan Anda menikah?".

Menikah dengan duda tersebut, diharapkan akan meringankan kehidupan keluarga Anda karena beliau pengusaha (kaya?). Benarkah? Apakah ia mencintai dan menyayangi? Apakah anak-anak dapat menerima Anda menjadi ibunya? Apakah Anda dapat melupakan pacar dan mencintai duda tersebut? Apakah pacar Anda rela melepas anda dan tidak mengganggu kehidupan Anda seandainya



menikah? Apakah dapat dijamin bahwa duda tersebut murah hati dan peduli dengan keluarga Anda? Semoga tidak terjadi, pengorbanan Anda sia-sia karena Anda tidak bahagia, tidak diterima anak-anaknya dan sang duda ternyata kurang peduli dengan keluarga anda. Apalagi bila Anda hanya dibutuhkan sebagai alat untuk kebahagiaan sang duda dan anak-anaknya; keluarga Anda makin bermasalah karena Anda tidak bahagia.

Bagaimana hubungan Anda dengan pacar Anda? Apakah anda berdua saling mencintai dan sudah berkomitmen untuk membangun keluarga? Apakah Anda berdua sudah cocok dan dapat saling mendukung untuk membangun keluarga yang bahagia? Apakah Anda berdua siap dengan tantangan dalam kehidupan keluarga? Semoga tidak terjadi, Anda setia menunggu, tetapi pacar anda kurang serius dalam mempersiapkan perkawinan.

Bila masalah utama adalah meringankan beban ekonomi keluarga, kiranya perlu dicoba berbagai cara. Pertama, mintakan keringanan biaya ke sekolah. Kedua, carikan beasiswa untuk adik-adik. Ketiga, carikan orang tua asuh yang dapat membantu biaya pendidikan adik-adik. Keempat, keluarga dapat mencari sumber penghasilan yang lain. Kelima, Anda bekerja. Apabila anda bekerja, pasti ada kesempatan membantu keluarga anda. Jalan keluar ini akan berdampak pada ekonomi keluarga tanpa mengorbankan hidup dan kebahagiaan Anda.

Kiranya tidak perlu tergesa-gesa memutuskan. Perlu waktu untuk mendapat data dan informasi yang meyakinkan untuk ambil keputusan yang tepat. Semoga datang bantuan finansial untuk keluarga anda yang tidak mengikat; dan anda kelak menikah dengan seseorang karena anda yakin akan saling membahagiakan.